

PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP LINGKUNGAN

Kartika Sari

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: tikke_1812@yahoo.com

Abstract: Lacking of laboratory facilities, methods, and media which are not involving students, have made students' knowledge far away from the real problems. We can solve it by doing the off class study so students can be active and solve their problems together. This research's aims are to get the empirical images of study process quality increasing and study achievement increasing in Science by doing the off class study with together problem solving approximation. This research has been done at Muhammadiyah Elementary School of Metro in the first semester of study academic year 2006/2007. The subjects are the 3rd grade students. It has been done in two cycles with Mc Kernan method. The basic competence that has been researched is how to differ the health and unhealthy environments. Time schedule are 5X2X30 minutes for two cycles. The steps are planning, acting, monitoring, and reflecting. The results showed: a. The off class study has increased the positive activities of the students and decreased the negative ones; their motivation were growing as well as their learning qualities; and b. There are increasing of Science results which are shown by the higher results of the students' post tests that has been held between 1st and 2nd cycles. From this research, we can suggest that: a. To do the off class study needs analytical ability of outside potency as learning source with the concept that we want to reach; b. We need more time to select the environment, analyze its strengths and weaknesses, also anticipate the problems that that may occur; c. Teachers have to get close to their students so they can be more interactive in order to get higher cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Kata kunci: Pembelajaran luar kelas, peningkatan motivasi, pemahaman konsep

Para pendidik yang mengapresiasi Muhammadiyah 1 Metro sendiri tujuan pembelajaran sebatas menghapal ditemukan beberapa kendala. Banyak perbendaharaan konsep IPA/Sains, guru yang beranggapan bahwa nilai akhir keterbatasan fasilitas dan alat-alat adalah satu-satunya indikator laboratorium, serta kurangnya metode keberhasilan proses pembelajaran, yang melibatkan siswa secara aktif, telah sehingga kegiatan pembelajaran hanya memberikan konsekuensi yakni difokuskan pada pemberian konsep. pengetahuan siswa di sekolah yang Pembelajaran IPA / Sains juga tanpa terkesan jauh dari masalah yang disertai dengan kegiatan laboratorium, dihadapi sehari-hari. Padahal menurut atau kalaupun ada hasil kerjanya tidak Suryosubroto (2002) para siswa pernah digunakan sebagai bahan ujian membutuhkan cara belajar aktif yang akhir. memungkinan mereka mendapatkan Dari hasil pengamatan awal, pengetahuan berdasarkan kegiatan yang kegiatan pembelajaran oleh guru, mereka lakukan sendiri. Di SD semangat dan keterlibatan siswa, maupun

kerjasama antar siswa terlihat masih sangat kurang. Dari hasil evaluasi tertulis juga tampak bahwa siswa masih kurang menguasai konsep yang dipelajari. Hal ini terlihat dari jawaban yang cenderung tekstual tanpa disertai pemahamannya sendiri, sehingga target hasil pembelajaran tidak tercapai. Rata-rata hasil belajar Sains pada materi sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat 66,6% siswa yang memperoleh skor dibawah target minimal yaitu 75. Dari analisis fakta tersebut, didapatkan permasalahan yang terjadi, yakni proses pembelajaran IPA kelas III SD Muhammadiyah 1 Metro belum optimal. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran tentang kualitas proses dan hasil belajar IPA /Sains dengan pembelajaran di luar kelas melalui metode pendekatan pemecahan masalah bersama. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan pembelajaran bagi guru serta mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa melalui interaksi dengan lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Metro pada semester ganjil T.P 2006/2007 yakni bulan Juli sampai September 2006. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIC. Objek penelitiannya adalah pembelajaran IPA/Sains yang dititikberatkan pada penggunaan pendekatan pemecahan masalah bersama. Materi yang dipilih adalah materi pokok Lingkungan, dengan Kompetensi Dasar mampu mendeskripsikan ciri-ciri lingkungan yang sehat, lingkungan yang tidak sehat, serta pengaruhnya terhadap kesehatan. Adapun sub materi meliputi Kondisi Lingkungan yang Sehat dan Lingkungan yang Tidak Sehat; beberapa Pencemaran Lingkungan; Berbagai Cara Memelihara

Kesehatan Lingkungan. Data yang diambil berupa kualitas pembelajaran yakni aktivitas siswa, skor hasil tes, serta catatan anekdot. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dilakukan di setiap akhir tindakan, observasi serta catatan lapangan yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Analisa data dihitung secara kuantitatif. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi, mengikuti model Mc Kernen. Instrumen yang digunakan meliputi tes dengan soal isian singkat dan uraian, lembar observasi kegiatan, lembar penilaian hasil belajar, serta lembar catatan anekdot.

HASIL

Tindakan siklus 1 diawali dengan kegiatan kelompok dalam menyelesaikan LKS 1 untuk mengetahui pertumbuhan dan perubahan pada manusia. Kemudian dilakukan diskusi kelompok yang diarahkan oleh guru. Dari diskusi tersebut dikembangkan materi tentang kondisi lingkungan sehat dan tidak sehat. Penyajian ke-2 dimulai dengan melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus 1. Skor hasil pemahaman konsep sudah mencapai target, di mana diperoleh nilai rata-rata 85,4 namun dengan alasan yang kurang mengena. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata adalah 70,82. Ini berarti sudah ada peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran yang cukup signifikan. Profil skor Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 2.

Pada pertemuan ke-2 siklus 1, siswa diminta keluar kelas untuk mengidentifikasi macam sumber pencemaran lingkungan serta contoh lingkungan yang tidak sehat. Mereka diminta untuk mencatatkan hasil pengamatan ke dalam tabel. Pengisian

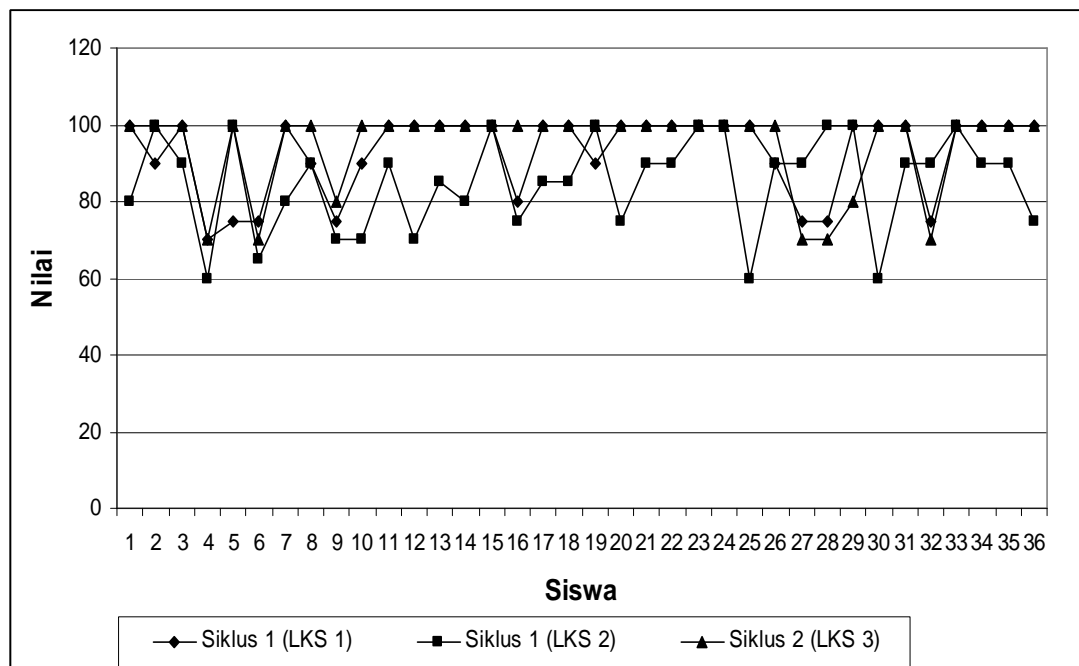
LKS 2 bersifat individual dan rata-rata skor yang didapat adalah 93,06. Ini kembali menunjukkan peningkatan dari hasil tes sebelumnya. Hal ini dapat memberikan masukan pada guru untuk mencermati konsep apa yang belum dikuasai siswa sebagai bahan untuk membahas materi tersebut. Skor tugas siswa mengerjakan LKS yang dilakukan dengan bekerja kelompok maupun individual selama siklus 1 dan 2, dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari Gambar 1, terlihat bahwa skor tugas individu lebih rendah dari pada skor kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengerjakan tugas secara berkelompok diperoleh hasil kerja yang lebih bagus, baik dalam perolehan pengetahuan, keterampilan, maupun kerjasama. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2000), belajar bersama memungkinkan saling berhubungan, partisipasi, kontribusi, afeksi, dan dinamika.

Berdasarkan analisis pada siklus 1, tampak siswa menunjukkan kesungguhan dan kesenangan dalam

melakukan LKS. Hanya saja, pada LKS 1, mereka belum mampu menjawab dengan sempurna. Hal ini dapat disebabkan karena para siswa belum dapat membagi waktu serta pendistribusian tugas dengan baik. Pada LKS 2, sebagian besar siswa dapat menjawab dengan baik, karena jawaban tidak memerlukan kalimat yang panjang. Hal ini menunjukkan pula bahwa kemampuan berbahasa pada siswa kelas III SD menjadi salah satu kendala.

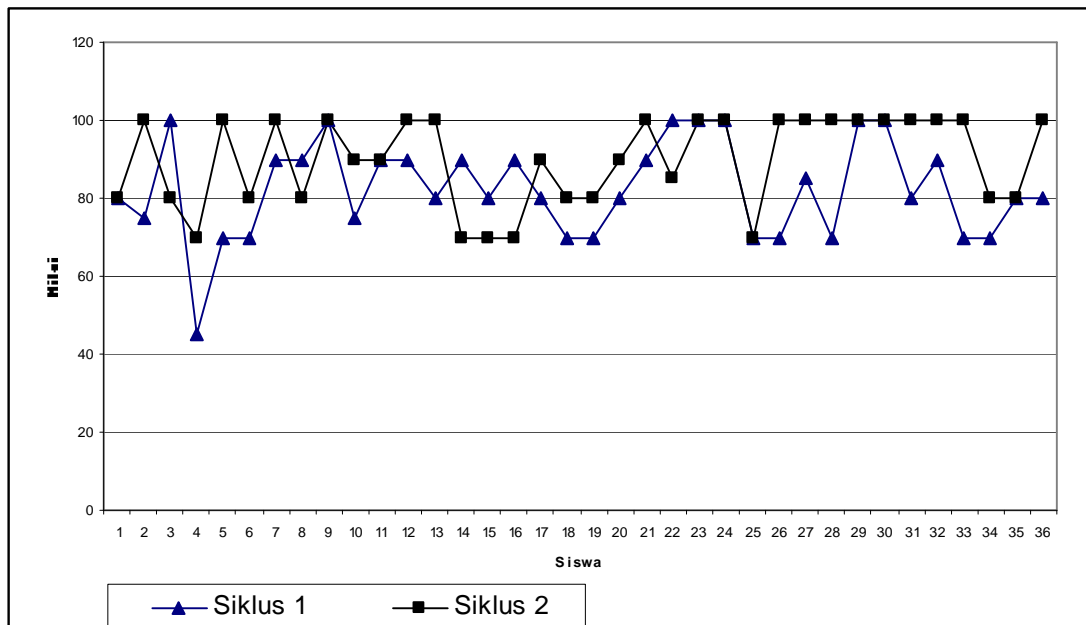
Pada siklus ke-2, siswa kembali melakukan pembelajaran di luar kelas secara berkelompok. Kali ini dilakukan di lingkungan Taman Wisata Agronomi Kebun Balai Benih Induk Pekalongan, Lampung Timur. Melalui kegiatan LKS 3, siswa kembali diarahkan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk memberi peluang pada siswa untuk bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu dapat juga untuk mencermati hasil LKS 1 yang hasilnya belum sempurna karena keterbatasan komunikasi siswa.



Gambar 1 Profil Skor Tugas Siswa pada Siklus 1 dan 2

Tabel 1. Rangkuman Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

No.	Aspek Pengamatan	Persentase Pencapaian	
		Siklus 1	Siklus 2
A. Aktivitas Negatif Siswa			
1.	Berbicara di luar pelajaran yang bersangkutan	6,3%	--
2.	Mengerjakan kegiatan yg tdk berhubungan dgn pelajaran	2,8%	2,7%
3.	Mengganggu teman	12%	2,7%
4.	Melamun	6,3%	--
5.	Tidur	0,4%	--
6.	Membaca buku pelajaran lain	--	--
B. Aktivitas Positif Siswa			
1.	Bertanya kepada guru	55%	86,05%
2.	Menjawab pertanyaan guru	45%	62,4%
3.	Aktif dalam kerja kelompok	85%	98,6%



Gambar 2 Profil Skor Post Tes pada Siklus 1 dan Siklus 2

PEMBAHASAN

Untuk melihat apakah siswa mengalami perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran, maka dilakukan juga pengamatan melalui lembar observasi aktivitas. Dari hasil di Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa. Beberapa aktivitas negatif turun cukup drastis, bahkan kegiatan berbicara di luar konteks serta melamun dapat ditiadakan. Dengan adanya kerja kelompok memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif sehingga

mengurangi peluang untuk melakukan kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan pada aktivitas positif siswa, terutama pada kegiatan bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan lebih tertarik pada metode yang diberikan oleh guru. Semua fakta tersebut memperlihatkan timbulnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, sehingga berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran yang diindikasikan oleh meningkatnya pemahaman konsep dari materi yang tengah dipelajari.

Kemudian, untuk mengetahui apakah siswa mengalami perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran yang telah diberi tindakan, maka dilakukan post tes pada setiap akhir siklus. Adapun hasil pengolahan post test ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap skor kedua post tes tersebut, maka terlihat bahwa rata-rata post tes siklus 2 lebih tinggi daripada siklus 1. Demikian juga skor terendah mengalami kenaikan dari 45 menjadi 70. Melalui uji hipotesis statistik diperoleh hasil yang signifikan, yang berarti bahwa peningkatan skor tersebut cukup berarti. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran IPA/Sains dengan pembelajaran di luar kelas melalui pendekatan pemecahan masalah bersama telah terbukti.

Hasil ini menguatkan teori bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA/sains dapat dilakukan dengan cara pembelajaran luar kelas disertai pendekatan pemecahan masalah bersama, terutama untuk konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan Smith (1973), penggunaan lingkungan (luar kelas) dalam pembelajaran

mempunyai potensi untuk memperkaya dan mengembangkan kurikulum melalui kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung. Hartoto (1995) memperkuat bahwa kegiatan seperti ini akan membantu usaha dalam mencapai dan mengimplementasikan tujuan dengan jalan memperkaya bahan belajar. Apalagi dengan basis kompetensi yang dituntut oleh kurikulum, maka unjuk kerja siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran di luar kelas dengan pendekatan pemecahan masalah bersama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA/Sains siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Metro, yang ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas positif yang mendukung proses pembelajaran serta penurunan aktivitas negatif akibat tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa.
2. Pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA/Sains siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Metro, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor post tes siklus 2 jika dibandingkan siklus 1.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika guru hendak melaksanakan pembelajaran di luar kelas, maka diperlukan kemampuan analisis kesesuaian potensi sumber belajar dengan konsep yang akan dicapai.
2. Diperlukan waktu lebih awal untuk menyeleksi lingkungan, mengaji kelebihan dan kelemahan, serta untuk

- mengantisipasi kendala yang mungkin muncul di lapangan.
3. Guru dituntut untuk melakukan pendekatan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga membuka peluang dikembangkannya kemampuan afektif dan psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartoto, Johannes. 1995. Peningkatan Kualitas Lingkungan Melalui Program Rekreasi. *Cakrawala Pendidikan Yogyakarta*. LPKM IKP Yogyakarta, XIV (1): 80.
- Smith, Julian, et al.1973. *Outdoor Education*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Suryosubroto, S. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.